

**HUBUNGAN FASILITAS BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR
PADA MATA DIKLAT DASAR – DASAR MEKANIK OTOMOTIF
(DDMO) SISWA KELAS X TEKNIK KENDARAAN RINGAN
SMK NEGERI 5 PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai persyaratan untuk menyelesaikan program Strata Satu
pada Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif Fakultas Teknik
Universitas Negeri Padang*



Oleh :

**NOVRIANDI
NIM. 1108127/2011**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF
JURUSAN TEKNIK OTOMOTIF
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

PENGESAHAN

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif Jurusan Teknik Otomotif
Universitas Negeri Padang

Judul : Hubungan Fasilitas Belajar Dengan Hasil Belajar Pada Mata Diklat Dasar-Dasar Mekanik Otomotif (DDMO) Siswa Kelas X Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 5 Padang

Nama : Novriandi

Nim/BP : 1108127 / 2011

Program Studi : Pendidikan Teknik Otomotif

Jurusan : Teknik Otomotif

Padang, Agustus 2012

Tim Penguji

Nama Tim Penguji

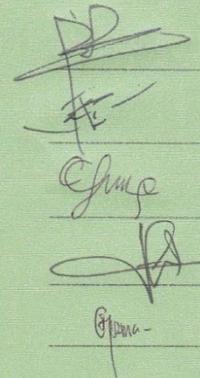
Ketua : Drs. Baharul Amin, ST, M.Pd

Sekretaris : Drs. Martias, M.Pd

Anggota : Drs. Faisal Ismet, M.Pd

: Wagino, S. Pd

: Irma Yulia Basri, S.Pd, M.Eng



The image shows four handwritten signatures, each on a horizontal line, corresponding to the names of the examiners listed to the left. The signatures are written in black ink and are somewhat stylized.

ABSTRAK

Novriandi. 2012. Hubungan Fasilitas Belajar Dengan Hasil Belajar Pada Mata Diklat Dasar-Dasar Mekanik Otomotif Siswa Kelas X Teknik Kendaraan Ringan Smk Negeri 5 Padang

Berdasarkan hasil observasi peneliti di SMK Negeri 5 Padang, nilai hasil belajar siswa pada mata diklat DDMO masih banyak dibawah KKM yaitu 7,00 sekitar 59%. Rendahnya hasil belajar mata diklat DDMO siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 5 Padang, tidak terlepas dari komponen-komponen/aspek-aspek yang terdapat pada proses pembelajaran. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian apakah ada hubungan antara Fasilitas Belajar dengan Hasil Belajar siswa pada mata diklat DDMO.

Penelitian ini bersifat korelasional, tujuan penelitian adalah untuk mengungkapkan ada tidaknya hubungan antara fasilitas belajar dengan hasil belajar pada mata diklat DDMO siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 5 Padang. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 5 Padang yang berjumlah 98 orang. Sampel dalam penelitian ini diambil dari populasi sebanyak 52 orang yang ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin. Data fasilitas belajar diperoleh dari penyebaran angket, sedangkan data hasil belajar mata diklat dasar-dasar mekanik otomotif diperoleh dari nilai hasil belajar akhir semester. Jenis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus Korelasi Pearson Product Moment (PPM) dan untuk menguji keberartian koefisien korelasi r , dapat di uji dengan menggunakan uji t sehingga akan didapat apakah hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada populasi.

Dari analisis data hasil penelitian diperoleh koefisien korelasi $r_{hitung} < r_{tabel}$ ($0,1572 < 0,266$) dan untuk uji keberartian korelasi didapat $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,127 < 1,671$) pada taraf signifikan 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara fasilitas belajar dengan hasil belajar pada mata diklat DDMO siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 5 Padang.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrohim

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran ALLAH SWT atas segala rahmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul *“Hubungan Fasilitas Belajar dengan Hasil Belajar Mata Diklat Dasar – Dasar Mekanik Otomotif (DDMO) Siswa Kelas X Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 5 Padang”*. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan menyelesaikan program pendidikan pada jenjang program Srata Satu (S1), Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif, Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

Dalam penyusunan Skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Ganefri, M.Pd, Ph.D selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang
2. Bapak Drs. Bahrul Amin,ST,M.Pd selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan, saran-saran dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.
3. Bapak Drs. Martias, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Teknik Otomotif dan Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, saran-saran dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu dosen serta semua staf di Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

5. Kepada kedua orang tua dan seluruh keluarga besar yang telah memberikan dukungan dan doa dalam menyelesaikan Skripsi ini.
6. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah ikut memberikan petunjuk, saran, masukan, dukungan moral dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas jasa baik bapak dan ibu serta rekan-rekan semua.
Amin...

Dalam penyusunan Skripsi ini takkan luput dari kekhilafan. Oleh karena itu dengan kerendahan hati, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan di masa yang akan datang.

Padang, Juli 2012

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Pembatasan Masalah	8
D. Perumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Kegunaan Penelitian.....	9

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Hasil Belajar.....	10
B. Fasilitas Belajar.....	12
C. Hubungan Fasilitas Belajar dengan Hasil Belajar.....	19
D. Penelitian Relevan.....	21
E. Kerangka Konseptual.....	21

F. Hipotesis Penelitian.....	22
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian.....	23
B. Defenisi Operasional.....	23
C. Populasi dan Sampel	24
D. Variabel dan Data.....	26
E. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data.....	27
F. Teknik Analisis Data.....	31
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data.....	37
B. Pengujian Persyaratan Analisis	40
C. Pengujian Hipotesis Statistik.....	42
D. Pembahasan.....	43
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	45
B. Saran.....	45
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Hasil belajar mata diklat DDMO siswa kelas X kompetensi TKR di SMK N padang tahun ajaran 2011/2012.....	6
2. Populasi penelitian	21
3. Penentuan Sampel Penelitian	22
4. Bobot Pernyataam Angket Penelitian	24
5. Instrumen Penelitian	25
6. Kriteria persentase tingkat pencapaian	28
7. Tabel Inerpretasi Koefisien Korelasi Nilai r	

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual Hubungan (X) dengan (Y).....	21
2. Histogram fasilitas Belajar.....	38
3. Histogram Hasil Belajar DDMO	40
4. Garis Regresi Hubungan Antara X dengan Y.....	41

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

5. Jenis, Rasio, dan deskripsi ruangan kelas	46
6. Jenis rasio dan deskripsi standar prasarana ruangan praktek TKR	47
7. Data prasarana SMK N 5 Padang.....	48
8. Data buku inventaris peralatan bengkel otomotif tahun 2012.....	49
9. Daftar nama yang mengisi angket uji coba dan angket penelitian	55
10. Daftar nilai siswa.....	57
11. Angket uji coba penelitian.....	63
12. Daftar hasil uji coba	68
13. Analisis uji coba instrumen.....	70
14. Angket penelitian	85
15. Daftar Hasil penelitian	90
16. Distribusi data penelitian.....	91
17. Analisis deskriptif data.....	93
18. Uji persyaratan analisis data.....	98
19. Pengujian hipotesis statistik	106
20. Standar fasilitas alat praktek	108
21. Tabel r product moment	111
22. Tabel distribusi students's t.....	112
23. Harga chi kuadrat.....	113
24. Tabel kurva normal	114
25. Surat izin penelitian dari Fakultas Teknik UNP.....	116
26. Surat izin penelitian dari dinas pendidikan Kota Padang.....	117

27. Surat telah menyelesaikan penelitian dari SMK N 5 Padang.....118

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang tidak asing lagi bagi semua orang, terlebih lagi di era globalisasi yang dikenal dengan zaman kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) seperti sekarang ini. Berkembangnya IPTEK diikuti dengan berkembangnya pola pemikiran masyarakat. Pada perkembangan pemikiran masyarakat seperti sekarang ini, pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan. Sebab, persaingan untuk mempertahankan hidup semakin ketat dengan sulitnya lapangan pekerjaan sebagai modal untuk mempertahankan hidup dan melanjutkan keturunan. Jika pada zaman dahulu kakek nenek kita menganggap pendidikan kurang penting karena tidak terlepas dengan kesulitan hidup, maka pada saat ini sesulit apapun hidup yang dihadapi pendidikan tetap menjadi prioritas yang utama bagi semua orang khususnya bagi masyarakat Indonesia.

Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati (1991) mengemukakan bahwa “pendidikan adalah memberi kita perbekalan yang tidak ada pada masa anak – anak, akan tetapi kita membutuhkannya pada waktu dewasa”. Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati (1991) sendiri berpendapat bahwa “pendidikan adalah usaha sadar orang dewasa dan disengaja serta bertanggung jawab untuk mendewasakan anak yang belum dewasa dan berlangsung terus menerus”. Pendidikan dianggap begitu penting karena sejak lahir manusia tidak biasa berbuat sesuatu untuk kepentingan dirinya sendiri, mempertahankan hidup

maupun merawat dirinya sendiri sehingga harus bergantung pada orang lain yang dalam hal ini adalah orang tua. Orang tua sendiri juga secara kodrat mempunyai kewajiban mendidik anak agar anak dapat hidup mandiri dan lebih baik dari orang tua mereka sesuai dengan yang mereka harapkan. Pendidikan dianggap sangat penting menurut Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang berbunyi :

Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan, membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sehubungan dengan adanya tujuan tersebut, maka segenap masyarakat bersama dengan pemerintah berusaha keras untuk mewujudkan tujuan tersebut. Usaha yang dilakukan adalah dengan mendirikan lembaga pendidikan di Indonesia, baik lembaga formal maupun lembaga non formal sehingga semua lembaga berkewajiban untuk mewujudkan tujuan tersebut. Sekolah merupakan lembaga formal yang memegang peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Sekolah juga merupakan tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar (KBM), sebagai tempat berlangsungnya KBM, maka di sekolah terjadi proses belajar.

Baharuddin dan Esa (2007) mengemukakan “Proses belajar adalah serangkaian aktivitas yang terjadi pada pusat saraf individu yang belajar”. Proses belajar dan hasilnya hanya dapat diamati dari perubahan tingkah laku yang berbeda dari yang sebelumnya pada diri seseorang baik dalam hal

pengetahuan afektif maupun psikomotor. Secara garis besar, proses belajar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor-faktor internal meliputi faktor fisiologis, yaitu jasmani siswa dan faktor psikologis, yaitu kecerdasan atau intelegensi siswa, motivasi, minat, sikap, bakat. Faktor-faktor eksternal meliputi lingkungan alamiah dan lingkungan sosial budaya, sedangkan lingkungan nonsosial atau instrumental, yaitu kurikulum, program, fasilitas belajar, guru.

Muhibbin Syah (2007) mendefinisikan bahwa “ disamping faktor-faktor internal dan eksternal siswa, faktor pendekatan belajar juga berpengaruh terhadap taraf keberhasilan proses pembelajaran siswa tersebut”. Secara khusus Syaiful Bahri Djamarah (2010) mengemukakan bahwa interaksi dari lingkungan alami dan lingkungan sosial budaya selalu terjadi dalam mengisi kehidupan anak didik. Anak didik dapat belajar lebih baik dan menyenangkan, bila suatu sekolah dapat memenuhi segala kebutuhan belajar anak. Masalah yang dihadapi oleh anak didik dalam belajar relatif kecil, sehingga hasil belajar anak didik akan lebih baik. Dari beberapa faktor dan tujuan pendidikan tersebut, maka sekolah perlu menyediakan fasilitas belajar yang dapat menunjang terlaksananya proses pendidikan dan peningkatan kualitas pendidikan, dan juga Syaiful Bahri (2002) mengemukakan bahwa fasilitas belajar adalah merupakan kelengkapan belajar yang harus dimiliki sekolah. Fasilitas Belajar dapat berupa prasarana yang menunjang dan dapat membantu peserta didik untuk menemukan

berbagai pengetahuan yang dibutuhkan serta mendorong peserta didik untuk aktif melibatkan diri dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hal diatas dapat jelaslah bahwa fasilitas belajar di sekolah memegang peranan penting dalam menentukan keberhasilan siswa dalam proses belajar yang dalam hal ini termasuk didalamnya fasilitas bengkel dan ketersediaan alat dan peralatan sebagai sarana dan media belajar siswa di sekolah kejuruan. Penyediaan fasilitas belajar di sekolah haruslah disesuaikan dengan kebutuhan belajar siswa baik dari segi kualitas maupun dari segi kuantitasnya. Lengkapnya fasilitas belajar di sekolah dan mutunya yang bagus merupakan kondisi pembelajaran yang baik untuk meningkatkan ilmu dan keterampilan siswa.

Persediaan fasilitas yang kurang dan tidak memadai akan menghambat proses belajar dan mengajar. Dalam hal fasilitas belajar, pemerintah telah membuat standar sarana dan prasarana Sekolah Menengah Kejuruan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 40 tahun 2008 tanggal 31 Juli 2008. Dalam peraturan tersebut dijelaskan bahwa "Ruang kelas berfungsi sebagai tempat berlangsungnya kegiatan pembelajaran teori, praktek yang tidak memerlukan peralatan khusus, atau praktek dengan alat khusus yang mudah dihadirkan" Untuk lebih jelasnya mengenai standar fasilitas ruang belajar Sekolah Menengah Kejuruan dapat dilihat pada Lampiran 1.

Berdasarkan pengamatan yang di lakukan di SMK Negeri 5 Padang Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan terdapat permasalahan

dalam pelaksanaan proses belajar sehubungan dengan fasilitas belajar. Berdasarkan fasilitas di ruang belajar yang tidak sesuai dengan jumlah yang dibutuhkan yaitu : jumlah ruangan yang di butuhkan di SMK 5 Padang yaitu sebanyak 42 ruangan namun ruangan yang tersedia hanya 33 ruangan dan bahkan ada juga ruangan yang tidak bisa di gunakan sehingga menyebabkan terganggunya proses belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari seringnya siswa sebelum pelajaran dimulai siswa mengambil dulu kursi dari ruang belajar lain yang sedang tidak digunakan. Disamping itu juga belum terdapatnya fasilitas pendukung di bengkel praktek yang membantu kenyamanan dan keamanan, seperti belum disediakannya ruang ganti pakaian, loker untuk menyimpan perlengkapan siswa, dan keran untuk mencuci tangan setelah melakukan kegiatan praktek.

Alat-alat yang digunakan sewaktu melakukan praktikum juga belum sesuai dengan kebutuhan praktek. Jumlah alat yang tidak sebanding dengan kebutuhan belajar praktek akan menyebabkan sebagian siswa menggunakan peralatan yang tidak sesuai dengan kegunaannya, siswa banyak menganggur dan banyak yang hanya memperhatikan temannya melakukan praktek dengan alasan menunggu temannya menggunakan alat praktek. Selanjutnya siswa melakukan hal-hal di luar ketentuan seperti tidur, keluar masuk, dan meninggalkan bengkel saat proses belajar berlangsung. Hal ini terlihat pada saat pelaksanaan pelajaran praktek, sehingga menyebabkan siswa melaksanakan praktikum tidak sesuai dengan yang diharapkan, rendahnya

kemampuan siswa dalam praktikum dan rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa.

Permasalahan lainnya yang terjadi di SMK Negeri 5 Padang berdasarkan pengamatan adalah masih rendahnya motivasi siswa untuk mengikuti proses belajar mengajar, hal ini terlihat bahwa siswa lebih memilih bermain-main di luar kelas atau duduk-duduk dikantin. Penulis berasumsi hal tersebut yang menjadi penyebab rendahnya hasil belajar yang diperoleh oleh siswa seperti yang terlihat pada tabel 1 dan pada lampiran 6, salah satunya pada mata diklat dasar – dasar mekanik Otomotif (DDMO):

Tabel 1. Hasil Belajar Mata Diklat DDMO Siswa kelas X Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 5 Padang Tahun Ajaran 2011/2012

No	Nilai Siswa		Frekwensi (Siswa)	Persentase (%)
	Angka	Huruf/Predikat		
1	90,0 – 10,0	A (Lulus Amat Baik)	0	0
2	80,0 – 89,9	B (Lulus Baik)	10	11 %
3	70,0 – 79,9	C (Lulus Cukup)	31	30 %
4	00,0 – 69,9	D (Belum Lulus)	57	59 %
Total Jumlah Siswa			98	100

Sumber: Guru mata diklat

Dari tabel di atas dapat di lihat bahwa 57 siswa mendapatkan prediket belum lulus atau dibawah standar kriteria ketuntasan minimal (KKM) 70,0 (tujuh puluh koma nol) siswa tersebut harus melakukan remedial, 31 siswa mendapatkan prediket lulus dengan nilai yang cukup dan 10 siswa mendapatkan prediket lulus dengan baik atau diatas kriteria ketuntasan minimal (KKM) 70,0 (tujuh puluh koma nol). Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih rendah yaitu tidak lebih dari 50 % yang lulus di atas

Standar Ketuntasan Minimal (KKM). Ini merupakan gejala yang perlu adanya pengkajian yang mendalam mengenai belajar di SMK Negeri 5 Padang.

Tinggi rendahnya hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, baik yang berasal dari faktor dalam diri yaitu berasal dari diri siswa yang bersangkutan antara lain minat, sikap, cara belajar, keadaan fisik dan kecerdasan, maupun faktor luar diri, bersumber dari lingkungan di luar diri siswa berupa keadaan lingkungan sekitar, keluarga dan instrumen pendidikan serta kurikulum, tenaga pengajar, sarana dan prasarana. Faktor-faktor yang jarang disadari siswa terkadang dapat menghasilkan hasil belajar yang tidak optimal, jadi hasil belajar yang rendah tidak mutlak disebabkan karena siswa kurang memahami, tetapi juga dipengaruhi oleh kurangnya fasilitas yang tersedia.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “*Hubungan Fasilitas Belajar dengan Hasil Belajar Mata Diklat Dasar – Dasar Mekanik Otomotif (DDMO) Siswa Kelas X Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 5 Padang*”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi permasalahan yang muncul yaitu sebagai berikut:

1. Masih rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran DDMO.
2. Kebutuhan tenaga kerja meningkat, tetapi dunia pendidikan tidak dapat memenuhinya sesuai kebutuhan.
3. Rendahnya motivasi siswa untuk mengikuti proses pembelajaran.

4. Rendahnya hasil belajar DDMO siswa Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 5 Padang.

C. Pembatasan Masalah

Karena luasnya permasalahan diatas, maka dalam penelitian ini penulis hanya membahas: hubungan fasilitas belajar dengan hasil belajar mata diklat DDMO siswa Kelas X Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 5 Padang.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas maka rumus masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan antara fasilitas belajar dengan hasil belajar siswa pada mata diklat dasar-dasar mekanik otomotif (DDMO) Kelas X Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 5 Padang.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara fasilitas belajar dengan hasil belajar mata diklat dasar-dasar mekanik otomotif (DDMO) siswa Kelas X Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 5 Padang.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu upaya untuk mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya dalam ilmu manajemen yang berkaitan dengan fasilitas belajar dan hasil belajar siswa.
2. Sebagai bahan masukan bagi sekolah dalam meningkatkan fasilitas belajar.
3. Bahan masukan bagi tenaga pendidik dalam menumbuhkembangkan kemampuan belajar siswa.
4. Sebagai bahan masukan sumber referensi bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian dibidang yang sama.
5. Sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program Strata Satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Hasil Belajar

a. Pengertian belajar

Belajar merupakan kegiatan yang terjadi dalam kehidupan, tidak hanya disekolah belajar juga dilakukan diluar sekolah. Gagne dalam Ekawarna (2009:43) mendefinisikan bahwa:

Belajar adalah perubahan yang disposisi atau kapabilitas manusia yang berlangsung selama masa waktu dan tidak semata-mata disebabkan oleh proses pertumbuhan. Pertumbuhan tersebut berbentuk perubahan tingkah laku, hal ini dapat diketahui dengan jalan membandingkan tingkah laku sebelum belajar dan tingkah laku yang diperoleh setelah belajar.

Sesuai pendapat diatas belajar berarti perubahan yang terjadi pada tingkah laku. Lebih lanjut Bell dalam Ekawarna (2009:43) mengemukakan bahwa “Perubahan tingkah laku dapat berbentuk perubahan kapabilitas jenis kerja atau perubahan sikap, minat atau nilai, perubahan itu harus bertahan selama beberapa periode waktu”. Dengan demikian belajar ialah perubahan tingkah laku yang terjadi secara terus menerus dan bertahap.

Menurut Gallowing dalam Ekawarna (2009:43)

Belajar merupakan suatu proses internal yang mencakup ingatan, retensi, pengolahan informasi, emosi, dan faktor-faktor lain. Proses belajar disini antara lain mencakup pengaturan stimulus yang diterima dan penyesuaian dengan struktur kognitif yang terbentuk dalam pikiran seseorang berdasarkan pengalaman-pengalaman sebelumnya.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan belajar merupakan proses perubahan tingkah laku yang terjadi secara terus menerus dan bertahap, perubahan tingkah laku tersebut ke arah yang lebih baik dari perilaku sebelumnya.

b. Hasil Belajar

Hasil belajar yang sering disebut dengan istilah *scholsdtic achievement* atau *academic achievement* adalah seluruh kecakapan dan hasil belajar yang dicapai melalui proses belajar mengajar di sekolah yang dinyatakan dengan angka-angka atau nilai-nilai berdasarkan tes hasil belajar Briggs dalam (Ekawarna, 2009:40). Selanjutnya Gagne dan Driscoll dalam Ekawarna (2009:40) mengemukakan “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa sebagai akibat perbuatan belajar yang dapat diamati melalui penampilan siswa (learner’s performance)”. Dalam Ekawarna (2009:40), Gagne dan Briggs menyatakan bahwa “Hasil belajar merupakan kemampuan internal (capability) yang meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap yang telah menjadi milik pribadi seseorang dan memungkinkan orang itu melakukan sesuatu”. Jadi hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang sebagai akibat kemampuan tersebut meliputi aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Menurut Nana (2002:22) “Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah mengalami proses pembelajaran”. Sejalan dengan itu Nana (2002:3) juga mengemukakan “Hasil belajar

siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik”. Jadi hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh setelah melakukan kegiatan belajar.

Suharsimi dalam Ekawarna (2009:41) mengemukakan bahwa “Hasil belajar merupakan suatu hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pengajaran yang dilakukan oleh guru. Hasil belajar ini biasanya dinyatakan dalam bentuk angka, huruf, atau kata-kata baik, sedang, kurang, dan sebagainya”. Sejalan dengan itu Oemar dalam Ekawarna (2009:41) mengatakan “Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Hasil belajar itu biasanya dinyatakan dalam bentuk angka, huruf atau kata-kata baik, sedang, kurang dan sebagainya”.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat dinyatakan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang diperoleh akibat dari belajar. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik yang dapat di nyatakan dalam bentuk angka, huruf, atau kata-kata baik, sedang, atau kurang, dan sebagainya.

2. Fasilitas Belajar

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, fasilitas adalah segala hal yang dapat memudah perkara (kelancaran tugas dan sebagainya) atau kemudahan(Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2001: 314).Dalam pengertian

fasilitas dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang memudahkan dan melancarkan pelaksanaan sesuatu usaha. Yang dapat memudahkan dan melancarkan usaha ini dapat berupa benda-benda maupun uang. Jadi dalam hal ini fasilitas dapat disamakan dengan sarana.

Menurut rumusan Tim penyusun Pedoman Pembakuan Media Pendidikan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan yang dikutip Suharsimi (1993: 81) yang dimaksud dengan “Sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien”. Sejalan dengan itu Tim MKDK (2008:163) mengatakan bahwa “Penyelenggaraan kegiatan dalam setiap organisasi pendidikan memerlukan adanya fasilitas pendukung, sehingga tujuan dapat dicapai secara optimal. Diantara fasilitas tersebut dikenal dengan sarana dan prasarana pendidikan”.

Menurut The Liang Gie (2002: 33), “Fasilitas belajar adalah persyaratan yang meliputi keadaan sekeliling tempat belajar dan keadaan jasmani siswa atau anak. Meliputi ruang tempat belajar, penerangan cukup, buku-buku pegangan dan peralatan lain”. Berdasarkan pendapat-pendapat diatas maka fasilitas belajar dapat disamakan dengan sarana dan prasarana belajar yang meliputi ruangan, buku-buku dan peralatan lainnya.

Menurut Mulyasa (2005:49)

Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat dan media pengajaran.

Adapun yang dimaksud dengan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran, seperti halaman, kebun, taman sekolah, jalan menuju sekolah, tetapi jika dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar, seperti taman sekolah untuk pengajaran biologi, halaman sekolah sebagai sekaligus lapangan olahraga, komponen tersebut merupakan sarana pendidikan.

Sejalan dengan hal itu Suharsimi dan Cepi (2007: 2) mengemukakan “Yang termasuk kedalam sarana pendidikan yaitu tempat belajar, alat-alat belajar, media yang digunakan guru, dan buku sumber belajar”. Lebih lanjut menurut keputusan Menteri P dan K No. 079/1975 dalam Daryanto (1998:55), sarana pendidikan terdiri dari 3 kelompok besar yaitu:

- a. Bangunan dan perabot sekolah
- b. Alat pengajaran yang terdiri dari, pembukuan dan alat-alat peraga dan laboratorium
- c. Media pendidikan

Dari pendapat-pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa fasilitas belajar adalah ruang belajar, peralatan belajar, media pembelajaran, dan fasilitas pendukung.

a. Ruang Belajar

Ruang belajar adalah ruang dimana siswa melaksanakan proses pembelajaran. Kondisi ruang belajar yang baik akan membuat siswa belajar dengan nyaman dan proses pembelajaran bisa berjalan dengan baik, proses pembelajaran tidak akan terlaksana dengan baik apabila kondisi ruangan tidak dilengkapi dengan fasilitas yang memadai, tentu saja hal itu akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Dan Menurut

Hasbullah (1993:48) “Ruang belajar mempunyai peranan yang cukup besar dalam menentukan hasil belajar seseorang”.

Amir Daien (1973) mengungkapkan bahwa di waktu siang, cahaya matahari harus bisa masuk ke dalam ruang-ruang kelas dengan leluasa, sehingga ruangan kelas cukup terang untuk keperluan membaca dan menulis. Pemberian penerangan di dalam kelas dapat dilakukan dengan cara membuka jendela-jendela yang ada pada kelas tersebut.

Dengan demikian, selain cahaya matahari dapat masuk ke dalam kelas, sirkulasi udara yang di dalam kelas menjadi lancar sehingga kelas tidak pengap dan dapat menerangi siswa ketika menulis ataupun membaca pada waktu kegiatan belajar berlangsung. Adapun kelengkapan fasilitas yang dimiliki oleh sekolah haruslah dapat membantu terselenggaranya proses belajar mengajar seperti tersedianya buku-buku pelajaran, buku-buku bacaan yang tersedia di perpustakaan, alat tulis menulis, alat-alat peraga, serta alat-alat didik lainnya yang tersedia baik di perpustakaan maupun di laboratorium.

Proses belajar mengajar diharapkan dapat bergairah dan dapat membantu anak didik dalam berprestasi dengan peran sekolah yang membantu anak didik, seperti menyediakan sejumlah buku yang sesuai dengan kurikulum di perpustakaan, menyediakan segala macam alat yang digunakan untuk praktikum, menyediakan media pembelajaran, menyediakan ruangan kelas yang sesuai dengan ketentuan kesehatan, dan

sebagainya. Berbicara mengenai masalah fasilitas yang terkait dengan proses belajar peserta didik,

Sesungguhnya tidak hanya sekolah saja sebagai lembaga formal yang berperan aktif dalam menyediakan fasilitas yang menunjang keberhasilan peserta didik. Akan tetapi, orang tua juga ikut berperan dalam menyumbang tersedianya fasilitas belajar peserta didik.

b. Peralatan Belajar

Peralatan belajar adalah seperangkat alat pembelajaran yang harus dimiliki siswa guna mendukung prestasi belajar siswa tersebut dimana siswa tersebut belajar. Peralatan belajar tersebut disediakan sekolah melalui fasilitas pustaka sekolah, seperti: buku-buku maupun buku-buku kejuruan dimana siswa tersebut belajar. Peralatan belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran seperti yang dijelaskan Slameto (1995:67) “Alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa. Jika siswa mudah menerima pelajaran dan menguasainya, maka belajarnya akan menjadi lebih giat dan lebih maju”.

Amir Daien (1973) mengemukakan bahwa yang termasuk kedalam alat-alat pelajaran adalah buku-buku, alat peraga, alat-alat kimia, alat-alat ilmu alam, dan juga kebun sekolah. Kelengkapan dari alat-alat pelajaran, mau tidak mau mempunyai pengaruh yang besar pada berhasilnya pengajaran dan pendidikan. Lebih lanjut Amir Daien mengungkapkan bahwa alat-alat pelajaran yang lengkap dapat memberikan kesempatan

bagi anak untuk pembentukan materiil (pembentukan ilmu pengetahuan) dan pembentukan formal (pembentukan sikap-sikap belajar dan berpikir) yang baik.

c. Media Pembelajaran

Menurut Rayandra (2010:10) “Media pembelajaran ialah semua jenis media yang dapat diintegrasikan dalam pembelajaran sehingga pembelajaran akan lebih efektif”.Sejalan dengan itu AECT (*Association of Education and Communication*) dalam Azhar (2007: 3) menyatakan bahwa “Media adalah segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi”.Selanjutnya Oemar (2008:202) mengemukakan:

Dalam artian sempit media pengajaran hanya meliputi media yang dapat digunakan secara efektif dalam proses pengajaran yang terencana, sedangkan dalam artian luas media tidak hanya meliputi media komunikasi elektronik, tetapi juga mencakup alat-alat sederhana, seperti slide, fotografi, diagram, dan bagan-bagan buatan guru.

Dapat disimpulkan media pembelajaran adalah media yang digunakan pendidik untuk memudahkan penyampaian bahan ajar dalam proses pembelajaran.

Ibrahim Bafadal (2003) mengungkapkan bahwa media pembelajaran yang perlu disiapkan untuk kepentingan efektifitas proses belajar mengajar di kelas dapat dikelompokkan menjadi empat macam antara lain:

- 1) Media pandang yang diproyeksikan, seperti *projector opaque, overhead projector, slide, projector filmstrip*.

- 2) Media pandang yang tidak diproyeksikan, seperti gambar diam, grafis, model dan benda asli.
- 3) Media dengar, seperti piringan hitam, *open reel tape*, pita kaset dan radio.
- 4) Media pandang dengar, seperti televisi dan film.

d. Fasilitas Pendukung Belajar

Fasilitas pendukung belajar adalah setiap fasilitas yang sifatnya dapat mendukung proses belajar yang pada akhirnya akan mempermudah, memperjelas, serta memberikan kenyamanan kepada peserta belajar. Fasilitas pendukung ini meliputi, taman sekolah, lapangan olahraga, laboratorium, workshop dan sebagainya.

Syaiful Bahri (2002) mengungkapkan bahwa salah satu persyaratan untuk membuat fasilitas pendukung disuatu sekolah adalah memiliki gedung sekolah yang didalamnya meliputi ruang kelas, kantor, laboratorium. Lebih lanjut Syaiful Bahri mengungkapkan “suatu sekolah yang kekurangan ruang kelas, akan banyak menemukan masalah seperti kegiatan belajar mengajar menjadi kurang kondusif, pengelolaan kelas kurang efektif dan konflik antar siswa sulit dihindari”. Pelajaran yang bersifat praktikum sangat membutuhkan laboratorium untuk menunjang penyampaian materi. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (2004) bahwa tidak adanya laboraorium menyebabkan guru cenderung menggunakan metode ceramah yang menimbulkan kepasifan bagi siswa, sehingga tidak mustahil timbul

kesulitan belajar. Begitu pula dengan pelajaran lain yang membutuhkan praktikum seperti kesenian dan olah raga.

3. Hubungan Fasilitas Belajar dengan Hasil Belajar

Hasil belajar tidak hanya dipengaruhi oleh proses belajar yang dilakukan, namun dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat berasal dari dalam maupun berasal dari luar diri siswa. Slameto (1995: 54) mengatakan:

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu.

Selanjutnya Slameto (1995: 54) juga menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar tersebut sebagai berikut:

a. Faktor intern

Yang termasuk kedalam faktor intern diantaranya:

- 1) Faktor jasmaniah, yaitu: faktor kesehatan dan cacat tubuh.
- 2) Faktor psikologis, yaitu: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan.
- 3) Faktor kelelahan, yaitu: kelelahan jasmani dan kelelahan rohani.

b. Faktor ekstern

Yang termasuk kedalam faktor ekstern diantaranya:

- 1) Faktor keluarga, yaitu: cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan.
- 2) Faktor sekolah, yaitu: metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.
- 3) Faktor masyarakat, yaitu: kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat.

Dari penjelasan diatas dapat dilihat keadaan gedung dan alat pelajaran dapat mempengaruhi hasil belajar. Sejalan dengan itu Suharsimi dan Cepi (2007: 2) menjelaskan bahwa:

Setelah para pendidik merasakan, mencermati keadaan, dan tidak henti-hentinya mengadakan penelitian, diketahui bahwa pembelajaran bukanlah satu-satunya penentu keberhasilan dalam mencapai prestasi belajar. Ada hal lain yang juga berpengaruh dan menentukan tinggi rendahnya prestasi belajar peserta didik, yaitu: keadaan fisik dan psikis siswa, guru yang mengajar dan membimbing siswa serta sarana pendidikan.

Pendapat lainya dikemukakan oleh Wina (2009:18) “Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran, sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran”. Sejalan dengan itu Daryanto (1998: 51) mengatakan “Persediaan fasilitas belajar yang kurang dan tidak memadai akan menghambat proses pembelajaran”. Maka dapat disimpulkan fasilitas yang

lengkap akan membantu guru dalam penyelenggaraan proses pembelajaran, dengan demikian fasilitas merupakan komponen penting yang dapat memperlancar proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang terhambat akan berpengaruh kepada hasil belajar siswa, sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa kurang maksimal.

B. Penelitian Relevan

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Bambang Ismadi (2009). “Hubungan Antara Ketersediaan Fasilitas Belajar dengan Semangat Belajar Siswa Jurusan Mekanik Otomotif SMK YPKM Lubuk Jambi”. Terdapat hubungan yang signifikan antara fasilitas belajar terhadap dengan semangat belajar siswa, korelasi kedua variabel adalah 0,969 dan koefisien tabelnya 0,235 atau $r_{hitung} > r_{tabel}$.
- b. Penelitian yang dilakukan oleh Ramadhan (2009). “Kontribusi Minat dan Sarana Belajar terhadap Hasil Belajar Mata Diklat Teknik Bengkel Siswa Kelas II Teknik Perikanan Laut di SMK Negeri 1 Jeunieb, Bireuen”. Dengan Kesimpulan: Minat dan sarana belajar berkontribusi secara bersama-sama terhadap hasil belajar sebesar 47,99%.

C. Kerangka Konseptual

Berdasarkan landasan teori yang telah dijabarkan pada sub bab terdahulu dapat dijelaskan secara konseptual mengenai variabel-variabel dalam penelitian ini. Deskripsi mengenai konseptual penelitian ini terlihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui bahwa penelitian ini terdiri dari 2 variabel. Variabel X yaitu fasilitas belajar disebut variabel bebas yang mempengaruhi dan variabel Y yaitu hasil belajar mata diklat DDMO yang disebut variabel terikat yang dipengaruhi.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara untuk hasil penelitian, yang kebenarannya harus diuji secara empiris (Riduwan, 2005:37). Berdasarkan deskriptif teori dan penelitian yang relevan diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Terdapat hubungan yang signifikan antara fasilitas belajar dengan hasil belajar mata diklat DDMOsiswa Kelas X Teknik Kendaraan RinganSMK Negeri 5Padang”.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab terdahulu, maka dari hasil penelitian dapat dikemukakan kesimpulan dan saran-saran sebagai berikut:

A. Kesimpulan

Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara fasilitas alat praktek belajar dengan hasil belajar dasar-dasar mekanik otomotif siswa kelas X teknik kendaraan ringan teknik di SMK Negeri 5 Padang. Tidak adanya hubungan tersebut ditunjukkan oleh koefisien korelasi r hitung $(0,1572) < r$ tabel $(0,284)$ dan t hitung $(1,127) < t$ tabel $(1,691)$

B. Saran

Berdasarkan penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang telah disampaikan diatas, maka ada beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan.

1. Untuk meningkatkan hasil belajar tidak selalu di pengaruhi oleh fasilitas belajar tetapi banyak hal lain yang mempengaruhinya, seperti disiplin belajar, motivasi belajar, kopetensi pengajar.
2. Pihak sekolah hendaknya memberikan perhatian yang lebih untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurochman, dkk. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: BP. Cipta Jaya.
- Agus, Irianto. (2007). *Statistik: Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Ahmadi, Abu dan Nur Uhbiyati. 1991. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (1993). *Organisasai dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- . (2006). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta. Reineka cipta.
- dan Cipi Safrudin A.J. (2007). *Evaluasi Program Pendidikan (Pedoman Teoritis Praktis Bagi Praktisi Pendidikan)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asyar, Rayandra & Khairinal. (2010). *Media Pembelajaran Sekolah Dasar*. Jambi: FKIP Universitas Jambi.
- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media Group.
- Bafadal, Ibrahim. (2003). Pengertian Media Pembelajaran.
www.blogspot.com/2008/10/macam-macam-peralatan-pembelajaran-html.
- Daien, Amir. (1973). “Macam-Macam Peralatan Pembelajaran”
www.blogspot.com/2008/10/macam-macam-peralatan-pembelajaran-html
- Daryanto, M.. (1998). *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.